BAB II

KESENIAN TARI TOPENG MALANG

2.1 Tari Topeng Malang

2.1.1 Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono dalam Hidayat, 2009). Kalau diamati dan dianalisa secara teliti, elemen pendukung dalam mewujudkan sebuah karya tari adalah gerak dan ritme. Gerak muncul pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia (Hidayat, 2009).

Tari muncul didasarkan atas beberapa motivasi, dimana dorongan tersebut tidak didasarkan atas kehendak pikiran tetapi suatu kehendak yang berasal dari hati, perasaan yang tumbuh berupa getaran yang amat kuat, hingga memerintah seluruh organ-organ tubuh bergerak (Hidayat, 2009).

Di daerah Jawa Timur, pada umumnya selalu diramaikan dengan oleh hiburan Tari Tayuban. Tari ini sudah terkenal dimana-mana. Pada awalnya tari tersebut merupakan tari upacara kesuburan (tari untuk upacara menuai padi). Aktivitas religius tersebut dari waktu ke waktu mulai tergeser dan dipergunakan sebagai acara bergembira. Seperti di daerah Jawa Barat, tari Ketuk Tilu yang sekarang jadi Jaipongan, di

Bali terkenal dengan Joged Bumbung dan di Banyuwangi didapatkan tari Gandrung.

Tapi saat ini, hampir semua jenis tari selalu dipaksakan, seperti festival tari rakyat, acara tari di televisi dan untuk menyambut tamu-tamu negara di istana. Karena itu, sifat dari tari tersebut akan berubah menjadi jenis tari tontonan. Disini sifat komunikasinya mengalami pergeseran, menjadi perubahan penikmatan. Dimana komunikasi kedua belah pihak (penari/ronggeng/teledak/tandak) dengan penikmat/penanggap atau laki-laki pengibing, berubah menjadi komunikasi sepihak dan lebih mengarah pada satu hasrat untuk memuaskan penonton.

2.1.2 Topeng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “Topeng adalah penutup muka (dari kayu, kertas, dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, binatang dan lain sebagainya”. Topeng juga berarti properti yang dikenakan pada wajah untuk menyembunyikan identitas seseorang.



Gambar 2.1 Macam – macam topeng

Sumber: http://assadurokhman.files.wordpress.com/2010/06/topeng23.jpg

Diakses tanggal 12 Februari 2011

Menurut Kuswadi Kawindrasusanta dan Rahmadi PS (dalam Hidayat, 2010), “Topeng di Indonesia telah dipergunakan orang sebagai salah satu media pemanggilan roh - roh nenek moyang agar mau memberikan pertolongan, dengan jalan memasuki topeng.”

Pada zaman dahulu, topeng dipergunakan dalam suatu tarian ritual untuk menghormati arwah pada leluhur. Tari atau drama topeng dianggap sebagai sarana untuk pemanggilan roh-roh nenek moyang atau roh-roh baik untuk masuk merasuk ke dalam tubuh para penari. Kehadiran roh-roh baik dalam penyajian drama berlakon adalah sebuah pengisahan tentang tata prilaku moral yang pernah dilakukan oleh manusia terdahulu, agar perbuatan baik mereka menjadi contoh tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Topeng dipahami sebagai hasil pahatan yang menyerupai wajah, menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang dan merupakan sebuah simbolisasi, serta sebuah upaya mengkomunikasikan sesuatu yang melatar belakangi wujud topeng itu sendiri.

Wujud sebuah topeng berpengaruh terhadap sifat yang dimunculkan dan tiap – tiap topeng memiliki karakter yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari nama, bentuk, warna, corak dan lain sebagainya. Dari nama, bentuk, warna dan corak pun bisa menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang. Karakteristik atau kepribadian seseorang yang divisualisasikan melalu pahatan topeng pada hakekatnya adalah sebuah simbolisasi sebagai upaya mengkomunikasikan sesuatu yang melatar belakangi wujud topeng itu sendiri.

2.1.3 Tari Topeng Malang

Menurut Karimun (alm.) dalam majalah BENDE (2003, 29) Tari Topeng Malang adalah perpaduan antara wajah manusia dan wayang dengan pergerakan tari yang patah – patah. Gaya inilah yang lebih dikenal dengan Gaya Malangan. Malang yang artinya kuat dan menggambarkan kekesatrian.

Dalam wawancara dengan narasumber Siti Maryam (2010), “Tari topeng malang berasal dari Kediri. Diciptakan oleh Airlangga, putra dari Darmawangsa Beguh. Beliau kemudian

menyebarkan seni Tari Topeng sampai kekerajaan Singosari yang dipimpin oleh Ken Arok".



Gambar 2.2 Tari Topeng Malang

Sumber:

http://daragatitelecenter.org/images/kesenian/taritopengmalangan.jpg

Diakses tanggal 12 Februari 2011

Dalam ringkasan catatan Roby Hidayat (2010), tari Topeng Malang adalah kesenian khas yang tumbuh disekitar daerah Malang (bekas wilayah Majapahit di Jawa Timur). Mulai dikenal sebagai kesenian bertopeng, diberitakan pada masa Kediri, dan menggunakan lakon Panji sejak zaman Majapahit.

Menurut buku Maestro Seni Tradisi (2008, 74) dijelaskan pula bahwa, "Topeng Malang yang baku ada 6 macam, yaitu: Klono, Bapang, Asmoro Bangun, Sekartaji, Gunung Sari dan Ragil Kuning. Klono menggambarkan sifat serakah dan angkuh,

Bapang menggambarkan sifat bijaksana, Asmoro Bangun lambang keindahan, Sekartaji lambang kesucian, Gunung Sari dan Ragil Kuning lambang kebaikan manusia".

Menurut buku Maestro Seni Tradisi (2008, 74) dijelaskan bahwa, "Pada masa Kerajaan Kajuruan dengan Raja Gajayana, topeng yang dibuat dari batu atau emas untuk acara ritual. Lalu pada masa Kerajaan Kediri, topeng dibuat dari kayu, berfungsi sebagai tarian menyambut tamu, dengan cerita Ramayana atau Mahabarata. Pada masa Kerajaan Singasari/Tumapel, fungsi topeng masih tetap. Hanya ditambah cerita panji dan ini berlangsung hingga kerajaan Majapahit. Setelah masuknya Islam ke Tanah Jawa, Wali Songo (khususnya Sunan Bonang dan Kalijogo) menjadikannya sebagai sarana menyebarkan ajaran Islam".

Perkembangan Topeng Malang, tak lepas dari jasa Raden Suryo Atmojo yang membawanya ke pendopo Kabupaten Malang, pada saat Bupati pertama Kanjeng Surgi, di zaman kolonial Belanda. Reni (Polowijen) dan Gurawan (Kepanjen) ikut mendalaminya. Kakek buyut Karimun, Serun, belajar topeng kepada Gurawan. Sampai disini, fungsi topeng Malang tidak untuk menyebarkan Islam, tetapi sarana hiburan, menceritakan tentang kisah Panji.

Tari ini adalah simbol bagi sifat manusia, karena itu banyak model topeng yang menggambarkan situasi yang

berbeda, seperti, menangis, tertawa, sedih, malu dan sebagainya. Biasanya tari ini ditampilkan dalam sebuah fragmentasi hikayat atau cerita rakyat setempat tentang berbagai hal terutama bercerita tentang kisah-kisah panji.

2.1.4 Cerita Panji

Cerita Panji adalah lakon yang selalu menceritakan tentang hilangnya Dewi Sekartaji atau Candra Kirana dan ditemukan oleh Panji Asmorobangun (Zoetmulder dalam Dick Hartoko, 1983).

Menurut Poerbatjaraka dalam majalah BENDE (2003, 5), Cerita Panji memiliki enam macam ciri umum, yakni:

1. Pelaku utama adalah Kertapati, Putra Raja Kahuripan dan Candra Kirana, Putri Raja Daha.
2. Pertemuan Panji dengan kekasihnya yang pertama, dari lingkungan rakyat jelata, hidup dalam perburuan.
3. Terbunuhnya kekasih Panji yang berasal dari rakyat jelata.
4. Candra Kirana hilang / meninggalkan kerajaan.
5. Bertemunya kembali dua orang tokoh utama, lalu dikaitkan dalam perkawinan.

Versi lain yang ditulis oleh Ajib Rosidi dalam novel Candra Kirana (2008), cerita Panji menceritakan kisah Raden Panji Kuda Waneng Pati dan Dewi Sekartaji.

Cerita Panji di pulau Jawa sangat populer. Disetiap daerah pemunculan Cerita Panji cenderung mempunyai nama tokoh yang berbeda meskipun inti ceritanya sama. Contohnya dalam pemunculan tokoh seperti Panji Asmorobangun, Panji Asmorobangun adalah sebutan tokoh dalam Tari Topeng Malang. Tetapi dalam versi lain, Panji Asmorobangun adalah Raden Panji Kuda Waneng Pati dan Kelana Jayeng Sari.

Panji Asmorobangun (Raden Panji Kuda Waneng Pati) dan Kelana Jayeng Sari merupakan tokoh yang sama tetapi mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Panji Asmorobangun (Raden Panji Kuda Waneng Pati) mempunyai sifat percaya diri, penuh semangat, tidak mudah putus asa, loyal, sabar, welas asih dan karismatik. Sedangkan Kelana Jayeng Sari adalah sisi lain dari Panji Asmorobangun (Raden Panji Kuda Waneng Pati) yang terguncang hatinya karena meninggalnya Dewi Anggraeni, istri tercintanya.



Gambar 2.3 Panji Asmoro Bangun / Raden Panji Kuda Waneng Pati dan Kelana Jayeng Sari.

Menurut Ajib Rosidi dalam novel Candra Kirana (2008), Kelana Jayeng Sari adalah nama lain dari Raden Panji Kuda Waneng Pati saat dia berkelana bersama Patih Prasanta.

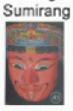
Nama tokoh menggambarkan karakter yang berbeda – beda. Perbedaan itu bisa dilihat dari nama, sifat, dan bentuk topeng. Meskipun di beberapa kesenian daerah yang mengangkat cerita panji mempunyai tokoh yang berbeda, ceritanya tetap sama.

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Panji (gelar bangsawan di Jawa lebih tinggi daripada gelar raden, tetapi lebih rendah daripada gelar raden mas)	Asmoro Bangun 	Melengkung kebawah (tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	Tokoh cerita sastra nusantara lama yang dipengem-bangannya menunjukkan sifat kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan. Dijadikan pedoman, mempunyai sifat kepahlawanan dan dijadikan lambang keindahan.
	Amiseno 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, berani, Baik hati, Suka menolong, Welas kasih, Efisien, Pekerja keras Fisik atletis.	
	Amiseni 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, berani, Baik hati, Suka menolong, Welas kasih, Efisien, Pekerja keras, Fisik atletis.	
	Laras 	Sedikit melengkung kebawah (tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Segitiga	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif	

Tabel 2.1 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (1)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Panji (gelar bangsawan di Jawa lebih tinggi daripada gelar raden, tetapi lebih rendah daripada gelar raden mas)	Banyak sasi 	Melengkung kebawah ujungnya melengkung keatas (tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	Tokoh cerita sastra nusantara lama yang dipengem-bangannya menunjukkan sifat kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan. Dijadikan pedoman, mempunyai sifat kepahlawanan dan dijadikan lambang keindahan.
	Amiluhur 	Melengkung simetris (tebal)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Bulat	Percaya diri, berani, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Emosional, Sensitif	
	Brojonoto 	melengkung keatas (tebal)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Segitiga	Percaya diri, berani, .Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif	
	Pamecut 	melengkung simetris (tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	

Tabel 2.2 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (2)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Panji (gelar bangsawan di Jawa lebih tinggi daripada gelar raden, tetapi lebih rendah daripada gelar raden mas)	Pamelah 	Melengkung simetris (tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Segitiga	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif	Tokoh cerita sastra nusantara lama yang dipengem-bangannya menunjukkan sifat kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan. Dijadikan pedoman, mempunyai sifat kepahlawanan dan dijadikan lambang keindahan.
	Maleko Kusumo 	Melengkung simetris (tebal)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, berani, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	
	Walang Sumirang 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas (tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Bulat	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Emosional, Sensitif	
	Gadingan 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas (tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Segitiga	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif	

Tabel 2.3 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (3)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Panji (gelar bangsawan di Jawa lebih tinggi daripada gelar raden, tetapi lebih rendah daripada gelar raden mas)	Kartolo 	Melengkung kebawah tetapi ujung ujungnya melengkung keatas(Tebal)	Bulat	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Segitiga	Percaya diri, berani, Baik hati, Suka menolong, Welas kasih, Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif	Tokoh cerita sastra nusantara lama yang dipengem-bangannya menunjukkan sifat kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan. Dijadikan pedoman, Mempunyai sifat kepahlawanan Dan dijadikan lambang keindahan
	Parang Tejo 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas(tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Bulat, Segitiga	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Tubuh kurus, Kreatif, Sensitif Emosional.	
	Amerdadu 	Melengkung kebawah tetapi ujungnya melengkung keatas(tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	
	Kudonowa rongso 	Sedikit melengkung kebawah (Tipis)	Sipit, asimetris	Mancung, ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Loyal, Sabar, Welas kasih, Karismatik, Fisik atletis.	

Tabel 2.4 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (4)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Patih (Mangkubumi Wakil Bupati, Sebutan Orang besar)	Kaladinem prang 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tebal, bawah tipis	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Bulat	Berani, Misterius, Jujur, Berwibawa, Baik hati, Cerdas, Berjiwa Pemberontak, Welas kasih, Emosional, Sensitif.	
	Kalla Renggut Muko 	Melengkung tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tipis bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Bulat	Percaya diri, berani, Jujur, Berwibawa, Baik hati, Cerdas, Egois, Emosional, Sensitif.	
	Dandang Mangkurat 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Tersenyum	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Bulat	Berani, Misterius, Jujur, Berwibawa, Baik hati, Cerdas, Berjiwa Pemberontak,loyal, Sabar Emosional, Sensitif.	
	Talang Segoro 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tebal, bawah tipis	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Bulat	Berani, Misterius, Jujur, Berwibawa, Baik hati, Cerdas, Berjiwa Pemberontak, Welas Kasih, Emosional, Sensitif.	

Tabel 2.5 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (5)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Patih (Mangkubumi Wakil Bupati, Sebutan Orang besar)	Surodwipangga 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tipis, bawah tebal	-	Oval	Berani, Misterius, Baik hati, Fokus, Cerdas, egois, Praktis , fisik atletis	
	Musing Jiwo 	Melengkung tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tebal bawah tipis	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, berani, Baik hati, Fokus, Cerdas , welas kasih, Bijaksana, Praktis , fisik atletis	
	Kalamemreng 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap atas bawah	Oval	Berani, Misterius, Baik hati, Fokus, Cerdas Penyayang, Keras, Praktis , fisik atletis	
	Gajah Meto 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Oval	Berani, Misterius, Baik hati, Fokus, Cerdas Penyayang, Keras Praktis , fisik atletis	

Tabel 2.6 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (6)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Patih (Mangkubumi Wakil Bupati, Sebutan Orang besar)	Kraeng Sengkala 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(Tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap atas bawah	Oval	Berani, Misterius, Baik hati, Fokus, Cerdas, Penyayang, Keras, Praktis , fisik atletis.	
	Kraeng Praja 	Melengkung tetapi ujungnya melengkung keatas(Tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap atas bawah	Oval	Percaya diri, berani, Baik hati, Fokus, Cerdas, Penyayang, Praktis , fisik atletis	
	Carang Lampit 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(Tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas tipis bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap atas bawah	Bulat	Berani, Misterius, Jujur, Baik hati, Fokus, Cerdas, Egois, Emosional, Sensitif.	
	Kudonowarso 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas(Tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Berani, Misterius, Jujur Baik hati, Fokus, Cerdas, Egois, Praktis , fisik atletis	

Tabel 2.7 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (7)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Patih (Mangkubumi Wakil Bupati, Sebutan Orang besar)	Lindu Sekti 	Simetris, tetapi ujungnya melengkung keatas (Tebal)	Bulat, Lebar tatapan Tajam	Mancung, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah, agak besar	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap atas bawah	Oval	Berani, Misterius, Baik hati, Fokus, Cerdas, Penyayang, Keras, Praktis , fisik atletis.	

Tabel 2.8 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (8)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Dewi	Sekartaji 	Melengkung, ujungnya melengkung keatas (Tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas bawah tebal	-	Bulat	Anggun, Percaya diri, loyal, Sabar, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Penyayang Sensitif, Emosional.	
	Ragil Kuning 	Melengkung, ujungnya melengkung keatas (Tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas bawah tebal	-	Bulat	Anggun, Percaya diri, loyal, Sabar, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Penyayang Sensitif, Emosional.	
	Walang Wati 	Melengkung, ujungnya melengkung keatas (Tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas bawah tebal	-	Segitiga	Anggun, Percaya diri, loyal, Sabar, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Penyayang Kreatif, Sensitif, Emosional, Bertubuh kurus.	

Tabel 2.9 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (9)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Raden	Gunung Sari 	Melengkung, ujungnya melengkung keatas (Tipis)	Sipit, Asimetris	Mancung, Ujungnya meruncing	Atas bawah tebal	-	Bulat	Percaya diri, loyal, Sabar, Penuh semangat, Tidak mudah putus asa, Penyayang Sensitif, Emosional.	
	Potrojoyo 	Melengkung, keatas (Tipis)	Sipit, Asimetris	Pesek	Atas tipis bawah tebal	Tonggos	Segitiga	Percaya diri, Berpikiran sempit, Cerdas, Agresif, Egois, Emosional, Bertubuh kurus.	

Tabel 2.10 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (10)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Klono	Suwandono 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Lebar besar	Besar, Ujungnya meruncing Mengarah keatas,	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, Berani, Berpikiran Terbuka, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Egois, Sistematis, Atletis.	
	Baron Sakeber 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Lebar besar	Besar, Ujungnya meruncing Mengarah keatas,	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Oval	Percaya diri, Berani, Berpikiran Terbuka, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Sensitif, Sistematis, Atletis.	
	Garudo Lelono 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Lebar besar	Besar, Ujungnya meruncing Mengarah keatas,	Atas tipis bawah tebal	-	Oval	Percaya diri, Berani, Berpikiran Terbuka, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Egois, Sistematis, Atletis.	

Tabel 2.11 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (11)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Demang (kepala distrik, wedana pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda, gelar kepala daerah)	Mundu 	Melengkung kebawah (Tipis)	Sudut mata luar lebih rendah daripada sudut mata dalam	Pesek	Atas bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Segitiga	Percaya diri, Cermat pada tindakan, Sensitif, Kreatif, Bertubuh kecil.	
	Mones	Melengkung kebawah (Tipis)	Bulat, Lebar besar, Tajam	Besar, Ujungnya meruncing Mengarah keatas,	Atas bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Segitiga	Percaya diri, Berpikiran terbuka, Sensitif, Kreatif, Bertubuh kecil.	
	Tirtoyudo 	Melengkung kebawah (Tipis)	Bulat, Lebar Melirik ke kiri	Besar, Ujungnya meruncing Mengarah kebawah,	Atas bawah tipis	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Segitiga	Percaya diri, Berpikiran terbuka, jujur, Egois, Kreatif, Bertubuh kecil.	

Tabel 2.12 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (12)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Bapang dan Buto	Bapang Joyo Pangangun Angun 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar, memiliki benjolan kecil mulai dari pertengahan tulang hidung	Atas tebal bawah tipis	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Oval	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Pribadi yang kuat,Bijaksana, Fisik atletis.	
	Maheso Suro 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar, Lebar.	Atas bawah tebal	Mempunyai taring mengha-dap kebawah	Oval	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Agesif, Antusias, Fisik atletis.	
	Buto Terong / Sandang 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam Melirik kebawah	Kecil, panjang menyerupai paruh elang.	Atas bawah tipis	Taring atas bawah. Keatas lebih panjang	Oval	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Egois, Berjiwa pemberontak, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Fisik atletis.	
	Kalla Markoma mang 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar Lebar.	Atas bawah tebal	Taring atas bawah. Keatas lebih panjang	Bulat	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Agresif, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Emosional	

Tabel 2.13 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (13)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Bapang dan Buto	Kall Tekik Sologonjo 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar Lebar.	Atas bawah tebal	Taring atas bawah. Keatas lebih panjang	Bulat	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Agresif, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Emosional	
	Betara Klana 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar, Lebar.	Atas bawah tebal	Tersusun rapi (terlihat sedikit)	Bulat	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Agesif, Sensitif, Antusias, Emosional	
	Wadal Werdi 	Melengkung kebawah (Tebal)	Bulat, Besar, Tajam.	Besar Lebar.	Atas bawah tebal	Taring atas bawah. Keatas lebih panjang	Oval	Percaya diri, Berani, Cerdas, Berwibawa, Agresif, Suka melakukan kekerasan, Antusias, Fisik atletis	
	Bilung 	Melengkung kebawah (Tipis).	Bulat, Besar, sebelah kiri menutup	Besar	Atas bawah tipis	Terlihat sedikit	Oval	Percaya diri, Berani, Cerdas, Suka meremehkan, Suka melakukan kekerasan, Fisik atletis	

Tabel 2.14 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (14)

Tokoh	Nama Tokoh	Bentuk Topeng						Sifat	Ket.
		Alis	Mata	Hidung	Bibir	Gigi	Bentuk muka		
Begawan	Bambang Painem 	Melengkung kebawah (Tipis) Kanan kiri tidak sama.	Kiri Bulat kanan sipit	Kanan kiri tidak sama	Ada di sebelah kanan	Rapi, posisi miring	Oval	Mempunyai dua kepribadian, Suka meremehkan, tidak konsisten, Suka merusak hubungan, Berbadan Atletis.	
	Emban Dawala 	Melengkung kebawah ujung melengkung keatas(Tipis)	Bulat, lonjong	Mancung melengkung keatas	Atas bawah tipis posisi terbuka	-	Oval	Percaya diri, penuh semangat, sok pintar berpikir muluk, Optimis, Antusias, Berbadan atletis.	
	Jarodeh 	Melengkung kebawah (Tipis)	Sudut mata luar lebih rendah	Pesek	Atas tipis bawah tebal	-	Segitiga	Percaya diri, Berpikiran sempit, Penuh semangat,Cermat akan tindakan, Agresif, Sensitif, Tubuh kurus.	
	Prasanta 	Melengkung kebawah (Tipis).	Bulat.	Kecil agak pesek.	Atas bawah tipis	Tonggos	Segitiga	Percaya diri, Berpikiran terbuka, toleran, Agresif, Agak pemalu, Tubuh Kurus.	
	Begawan Wirosekti	Melengkung kebawah (Tipis)	Sipit, Simetris, melirik kebawah.	Agak mancung menghadap kebawah	Atas bawah lebar.	-	Oval	Percaya diri, penuh semangat, bijaksana, Pekerja keras, Penyayang, Atletis.	

Tabel 2.15 Klarifikasi mengenai Topeng Malang (15)

2.1.5 Informasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Cerita Panji dalam Tari Topeng Malang

Metode yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang cerita Panji dalam Tari Topeng Malang, dilakukan dengan kuesioner dan wawancara 100 responden dari berbagai kalangan.

Menurut beberapa sumber, Cerita Panji adalah lakon yang menceritakan tentang hilangnya Dewi Sekartaji atau Candra Kirana dan ditemukan oleh Panji Asmorobangun.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Baik	4	4%
2	Cukup	6	6%
3	Kurang	90	90%
	Jumlah	**100**	**100%**

Tabel 2.16

Frekuensi pengetahuan Masyarakat Tentang Cerita Panji dalam Tari Topeng Malang

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan Masyarakat Tentang Cerita Panji dalam Tari Topeng Malang hanya sebesar 4% (4 responden). Hal ini membuktikan bahwa, masyarakat belum banyak mengetahui tentang cerita Panji dalam Tari Topeng Malang.

2.1.6 Hubungan antara Cerita Panji dengan Tari Topeng Malang

Tari Topeng Malang adalah perpaduan antara wajah manusia dan wayang dengan pergerakan tari yang patah – patah. Gaya inilah yang lebih dikenal dengan Gaya Malangan. Malangan yang artinya kuat dan menggambarkan kekesatrian.

Tari Topeng Malang adalah kesenian tari topeng yang mengangkat kisah Cerita Panji dan berkembang di daerah Malang.

Cerita Panji dan Tari Topeng malang merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan, mengingat Tari Topeng Malang adalah kesenian tari yang bercerita tentang Cerita Panji.

2.2 Komik Cerita Panji Berdasarkan Tari Topeng Malang

Alasan kenapa penulis mengangkat Cerita Panji karena Cerita Panji merupakan bagian terpenting dari Tari Topeng Malang itu sendiri. Apabila target audience mengetahui dan memahami kisah Cerita Panji, secara tidak langsung target audiens akan mengerti seperti apakah Tari Topeng Malang itu.

Dalam pengaplikasiannya, Cerita Panji dimunculkan dengan tidak menghilangkan ciri khas Tari Topeng Malang itu sendiri, seperti bentuk topeng dan bentuk kostum yang pada akhirnya berpengaruh terhadap bentuk karakter yang akan dimunculkan. Hal ini dilakukan agar identitas dari Tari Topeng Malang itu sendiri tidak hilang,

mengingat banyak kesenian – kesenian lain yang mengangkat kisah Cerita Panji.

Cerita Panji yang akan dimunculkan diangkat dari Novel “Candra Kirana” saduran Ajib Rosidi, dengan pertimbangan, novel tersebut menceritakan kisah Cerita Panji secara lengkap. Sedangkan untuk media pengaplikasian Cerita Panji tersebut, penulis memilih komik karena komik mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita bergambar, membuat informasi lebih mudah diserap. Selain itu komik juga dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

2.2.1 Komik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Kata komik sebenarnya berasal dari bahasa Inggris “comic” yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Pada awalnya, sebutan komik ditujukan untuk serangkaian gambar yang berurutan dan memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan lainnya, terkadang dibantu dengan tulisan yang berfungsi untuk memperkuat gagasan yang ingin disampaikan.

Saat pertama kali komik muncul, dari cerita biasanya bertema pahlawan super yang menyelamatkan orang-orang tanpa balas budi, namun sekarang komik telah berkembang menjadi berbagai macam pilihan tema. Komik di masa kini sangat berbeda apabila dibandingkan dengan komik-komik pendahulunya. Panel - panel kaku yang dahulu digunakan sebagai pembatas, kini tidak kaku lagi. Kemudian tulisan yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai pendukung gambar, kini telah berperan lebih dari sekedar pendukung gambar, bahkan tidak jarang memiliki kedudukan yang setara dengan gambar.

Sekarang komik tidak hanya untuk mengisi dan menambah imajinasi saja, tetapi juga dapat memberitahukan sejarah, perekonomian, keadaan masyarakat, budaya, nilai-nilai sosial, dan bahkan bisa menunjukkan keadaan geografi suatu daerah.

2.2.2 Komik dalam Aspek Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan komunikasi yang menggunakan unsur dasar bahasa visual sebagai kekuatan utamanya dalam menyampaikan komunikasi. Unsur dasar visual tersebut ialah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, dan pesan. Sedangkan sebagai bidang studi desain komunikasi visual adalah keilmuan terapan terintegrasi yang mengkaji konsep

komunikasi dan ungkapan kreatifnya, beserta teknik dan medianya, untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual sehingga pesan terterima dan atau berfungsi sebagaimana tujuannya. (McCloud, 2001)

Seperti diketahui, komik memiliki banyak arti, yang disesuaikan dengan tempat masing-masing komik itu berada. Secara umum, komik sering diartikan sebagai cerita bergambar. Menurut Scout McCloud (2001), komik dapat memiliki arti gambar - gambar serta lambang lain yang ter-jukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik bukan cuma bacaan bagi anak - anak. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara popular dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Saat ini komik telah berfungsi sebagai media hiburan yang dapat disejajarkan dengan berbagai jenis hiburan lainnya seperti film, TV, dan bioskop. Komik juga menjadi media

komunikasi visual yang lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur.

2.2.4 Target Audiens

Target Audiens untuk komik cerita panji ini adalah masyarakat khususnya para remaja di kota Malang. Hal ini diharapkan agar masyarakat khususnya para remaja, mengetahui dan memahami tentang kisah cerita panji, sehingga Tari Topeng Malang tetap terjaga kelestariannya.

Geografis

Masyarakat di seluruh Indonesia, khususnya remaja SMU di kota Malang.

Demografis

a. Target primer :

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

Umur : usia 16 - 24 tahun

Status : pelajar dan mahasiswa

Ekonomi : Menengah keatas

b. Target Sekunder :

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

Umur : 24 - 45 Tahun

Status : Mahasiswa dan orang tua

Ekonomi : Menengah keatas

c. Psikografis :

Pada umumnya remaja suka dengan hal – hal yang baru, mempunyai tokoh – tokoh idola, suka berkhayal dan berada pada masa pencarian jati diri. Komik sebagai media informasi diharapkan bisa menjadi bagian dari media pembelajaran para remaja agar para remaja mengerti dan memahami seperti apakah Cerita Panji dalam Tari Topeng Malang.